

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP JUMLAH WISATAWAN MANCANEGARA SERTA PERUSAHAAN MIKRO DAN KECIL

Luh Asri Martani

Universitas Pendidikan Nasional, Bali, Indonesia

Email: asrimartani@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima 04 Agustus 2022 Direvisi 18 September 2022 Disetujui <u>30 September 2022</u> Kata Kunci: Pandemi, Covid, Pariwisata, Ekonomi.	Pandemi COVID-19 telah berdampak pada setiap aspek kehidupan masyarakat serta semua industri, terutama pariwisata. Merespon pandemi COVID-19 yang mencapai puncaknya, Indonesia memberlakukan larangan masuk bagi wisatawan mancanegara. Kebijakan ini ditengarai akan berdampak pada jumlah wisatawan mancanegara, perusahaan mikro dan kecil di provinsi-provinsi yang memiliki bandara internasional sebagai pintu masuk wisatawan mancanegara. Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam karya ilmiah ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana peneliti mengamati dan menganalisis fenomena perubahan jumlah perusahaan mikro, kecil, sedang dan besar. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam karya ilmiah ini adalah studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan jumlah wisatawan mancanegara yang mana menyebabkan penurunan jumlah perusahaan mikro di Provinsi Banten, Provinsi Bali, Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Sumatera Utara.
Keywords: <i>Pandemic, Covid, Tourism, Economy.</i>	ABSTRACT <i>The COVID-19 pandemic has impacted every aspect of people's lives as well as all industries, especially tourism. In response to the COVID-19 pandemic, which reached its peak, Indonesia imposed a ban on entry for foreign tourists. This policy is suspected to have an impact on the number of foreign tourists, micro and small companies in the provinces that have international airports as entry points for foreign tourists. The research approach applied in this scientific paper is a qualitative approach, in which researchers observe and analyze the phenomenon of changes in the number of micro, small, medium and large companies. The data collection technique applied in this scientific work is literature study. The results of this study indicate that the COVID-19 pandemic has caused a decrease in the number of foreign tourists which has led to a decrease in the number of micro-enterprises in Banten Province, Bali Province, Riau Islands Province and North Sumatra Province.</i>

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 mulai muncul sejak Desember 2019, yang ditandai dengan beberapa kasus terkonfirmasi COVID-19 di

Wuhan, Tiongkok (Putri, 2020). Seiring dengan berjalannya waktu, kasus COVID-19 mulai bermunculan di hampir seluruh penjuru dunia (D. H. Santoso & Santosa, 2020).

How to cite:	Martani, Luh Asri (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Jumlah Wisatawan Mancanegara serta Perusahaan Mikro dan Kecil, <i>Jurnal Syntax Transformation</i> , 3(9). https://doi.org/10.46799/jst.v3i09.619
E-ISSN:	2721-2769
Published by:	Ridwan Institute

Pandemi ini memberikan dampak buruk yang signifikan ke hampir seluruh aspek hidup masyarakat. Hampir semua industri, terutama industri pariwisata mengalami kejatuhan yang parah (Nalini, 2021). Selama beberapa waktu, Indonesia memberlakukan larangan masuk bagi Warga Negara Asing (WNA) termasuk mereka yang hendak berwisata ke Indonesia (Nurhasanah, 2021). Kondisi ini berdampak signifikan pada semua daerah yang perekonomiannya bertumpu pada pariwisata, terutama berbagai provinsi yang berstatus sebagai tempat pintu masuk wisatawan mancanegara (Firdaus et al., 2020). Akibatnya, banyak perusahaan mengalami kebangkrutan atau memberhentikan karyawan demi bisa bertahan. Perusahaan yang dimaksud bervariasi, mulai dari yang berukuran mikro hingga besar.

Perusahaan merupakan suatu unit usaha yang melaksanakan kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menghasilkan jasa dan/atau barang (J. Santoso, 2000), berlokasi di suatu bangunan atau tempat tertentu, memiliki catatan administrasi mandiri mengenai segala proses produksi dari awal hingga akhir, serta memiliki seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas keberlangsungan usaha tersebut.

Perusahaan dapat dibagi menjadi empat golongan yakni (Lindungan, 2012):

1. Perusahaan Besar (tenaga kerja berjumlah 100 orang atau lebih);
2. Perusahaan Sedang (tenaga kerja berjumlah 20-99 orang);
3. Perusahaan Kecil (tenaga kerja berjumlah 5-19 orang); dan
4. Perusahaan Mikro (tenaga kerja berjumlah 1-4 orang).

Provinsi yang berstatus sebagai pintu masuk wisatawan mancanegara adalah provinsi yang memiliki bandar udara yang melayani penerbangan dari luar Indonesia (Atmadjati, 2014). Dalam karya ilmiah ini, provinsi yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Provinsi Banten (Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta);
2. Provinsi Bali (Bandar Udara Internasional Ngurah Rai);
3. Provinsi Kepulauan Riau (Bandar Udara Internasional Hang Nadim); dan
4. Provinsi Sumatera Utara (Bandar Udara Internasional Kualanamu).

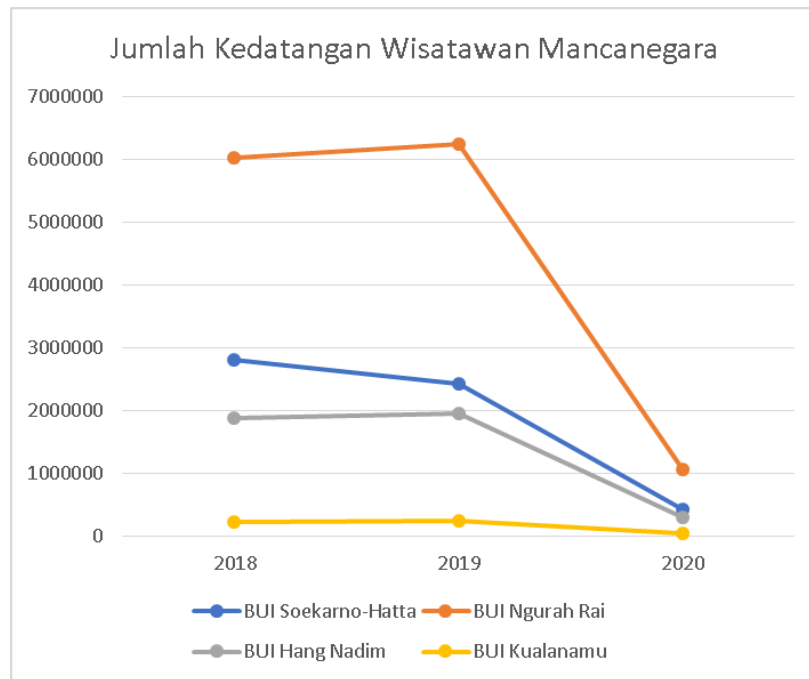
Dalam karya ilmiah ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap jumlah wisatawan mancanegara serta jumlah perusahaan mikro dan kecil yang berada di provinsi tempat pintu masuk wisatawan mancanegara.

Metode Penelitian

Objek penelitian dalam karya ilmiah ini adalah perusahaan mikro, kecil, sedang dan besar yang berdomisili di provinsi yang memiliki status sebagai pintu masuk wisatawan mancanegara, yakni Provinsi Banten, Provinsi Bali, Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Sumatera Utara, pada masa pra-pandemi dan pandemi COVID-19.

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam karya ilmiah ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana peneliti mengamati dan menganalisis fenomena perubahan jumlah perusahaan mikro, kecil, sedang dan besar yang berdomisili di provinsi yang memiliki status sebagai pintu masuk wisatawan mancanegara, yakni Provinsi Banten, Provinsi Bali, Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Sumatera Utara, pada masa pra-pandemi dan pandemi COVID-19 (Salim & Syahrur, 2012). Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam karya ilmiah ini adalah studi kepustakaan.

Hasil dan Pembahasan



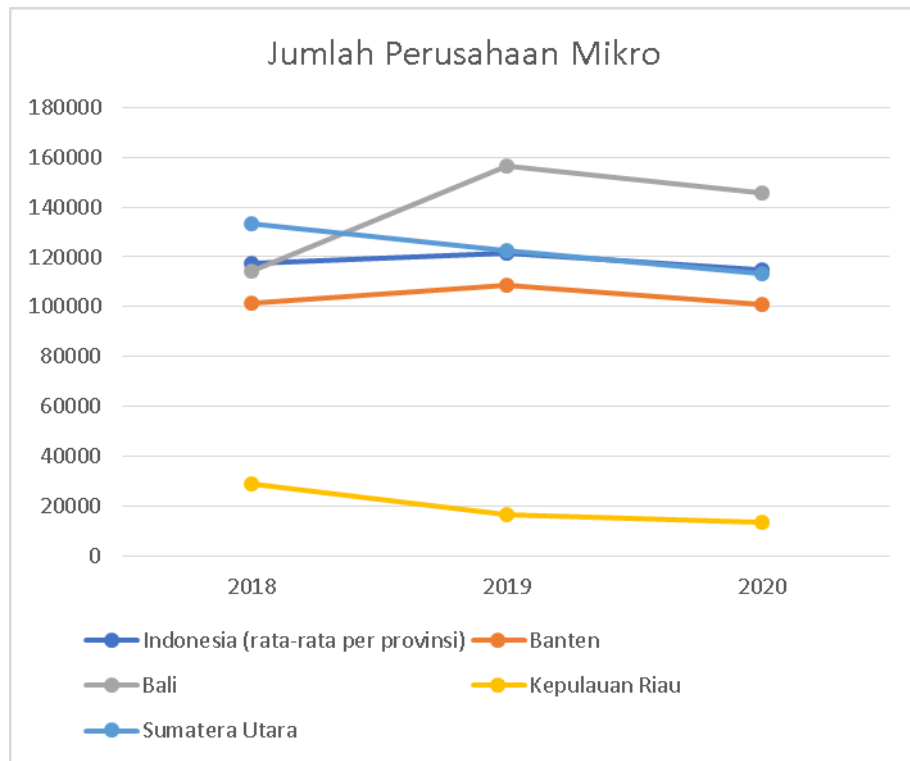
Gambar 1. Perbandingan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia berdasarkan pintu masuk tahun 2018-2020 (Sumber: BPS)

Diagram di atas menunjukkan data jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke di Indonesia berdasarkan pintu masuk, sebagai berikut:

1. Melalui Provinsi Banten (Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta)
 - a. 2.814.586 wisatawan di tahun 2018;
 - b. 2.419.196 wisatawan di tahun 2019; dan
 - c. 435.139 wisatawan di tahun 2020.
2. Melalui Provinsi Bali (Bandar Udara Internasional Ngurah Rai)
 - a. 6.025.760 wisatawan di tahun 2018;
 - b. 6.239.543 wisatawan di tahun 2019; dan
 - c. 1.059.198 wisatawan di tahun 2020.
3. Melalui Provinsi Kepulauan Riau (Bandar Udara Internasional Hang Nadim)
 - a. 1.887.284 wisatawan di tahun 2018;
 - b. 1.947.943 wisatawan di tahun 2019; dan
 - c. 295.336 wisatawan di tahun 2020.

4. Melalui Provinsi Sumatera Utara (Bandar Udara Internasional Kualanamu)
 - a. 229.586 wisatawan di tahun 2018;
 - b. 244.530 wisatawan di tahun 2019; dan
 - c. 41.427 wisatawan di tahun 2020.

Berdasarkan data ini, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui Provinsi Banten (Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta) mengalami penurunan secara berturut-turut dari tahun 2018 ke 2020. Sedangkan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui Provinsi Bali (Bandar Udara Internasional Ngurah Rai), Provinsi Kepulauan Riau (Bandar Udara Internasional Hang Nadim) dan Provinsi Sumatera Utara (Bandar Udara Internasional Kualanamu) mengalami kenaikan dari tahun 2018 ke 2019, namun mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2020.



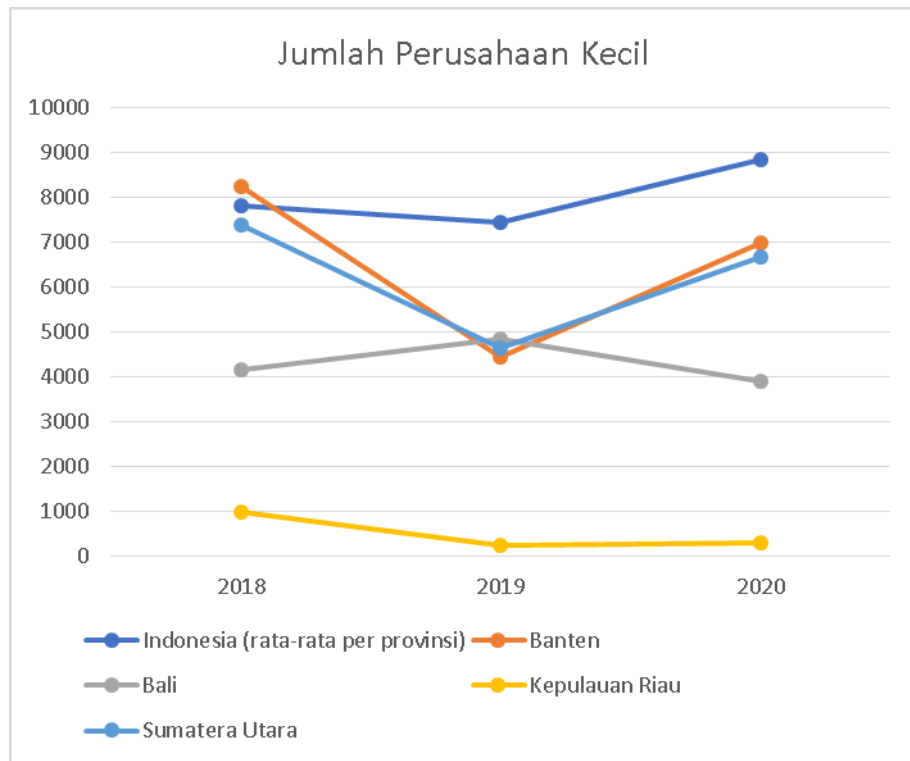
Gambar 2. Perbandingan jumlah perusahaan mikro di Indonesia (rata-rata per provinsi), Provinsi Banten, Provinsi Bali, Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2020 (Sumber: BPS)

Diagram di atas menunjukkan data jumlah perusahaan mikro di Indonesia, sebagai berikut:

1. Indonesia (rata-rata per provinsi)
 - a. 117.598 perusahaan di tahun 2018;
 - b. 121.385 perusahaan di tahun 2019; dan
 - c. 114.991 perusahaan di tahun 2020.
2. Provinsi Banten
 - a. 101.727 perusahaan di tahun 2018;
 - b. 108.712 perusahaan di tahun 2019; dan
 - c. 100.709 perusahaan di tahun 2020.
3. Provinsi Bali
 - a. 114.363 perusahaan di tahun 2018;
 - b. 156.291 perusahaan di tahun 2019; dan
 - c. 145.622 perusahaan di tahun 2020.
4. Provinsi Kepulauan Riau

- a. 29.013 perusahaan di tahun 2018;
- b. 16.782 perusahaan di tahun 2019; dan
- c. 13.482 perusahaan di tahun 2020.
5. Provinsi Sumatera Utara
 - a. 133.221 perusahaan di tahun 2018;
 - b. 122.524 perusahaan di tahun 2019; dan
 - c. 113.495 perusahaan di tahun 2020.

Berdasarkan data ini, jumlah perusahaan mikro di Indonesia (rata-rata per provinsi), Provinsi Banten dan Provinsi Bali mengalami kenaikan dari tahun 2018 ke 2019, namun mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2020. Sedangkan jumlah usaha mikro di Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan secara berturut-turut dari tahun 2018 ke 2020.



Gambar 3. Perbandingan jumlah perusahaan kecil di Indonesia (rata-rata per provinsi), Provinsi Banten, Provinsi Bali, Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2020 (Sumber: BPS)

Diagram di atas menunjukkan data jumlah perusahaan kecil di Indonesia, sebagai berikut:

1. Indonesia (rata-rata per provinsi)
 - a. 7.815 perusahaan di tahun 2018;
 - b. 7.443 perusahaan di tahun 2019; dan
 - c. 8.826 perusahaan di tahun 2020.
2. Provinsi Banten
 - a. 8232 perusahaan di tahun 2018;
 - b. 4427 perusahaan di tahun 2019; dan
 - c. 6968 perusahaan di tahun 2020.
3. Provinsi Bali
 - a. perusahaan di tahun 2018;
 - b. perusahaan di tahun 2019; dan
 - b. 3.894 perusahaan di tahun 2020.
4. Provinsi Kepulauan Riau
 - a. 982 perusahaan di tahun 2018;
 - b. 249 perusahaan di tahun 2019; dan
 - c. 297 perusahaan di tahun 2020.
5. Provinsi Sumatera Utara
 - a. 7387 perusahaan di tahun 2018

- b. 4628 perusahaan di tahun 2019; dan
- c. 6668 perusahaan di tahun 2020.

Berdasarkan data ini, jumlah perusahaan kecil di Indonesia (rata-rata per provinsi), Provinsi Banten, Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan dari tahun 2018 ke 2019, namun mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke 2020. Sedangkan jumlah usaha kecil di Provinsi Bali mengalami kenaikan dari tahun 2018 ke 2019, namun mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2020.

Dari tahun 2019 ke 2020 di Provinsi Banten, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara mengalami penurunan, jumlah perusahaan mikro mengalami penurunan, dan jumlah perusahaan kecil mengalami kenaikan. Sehingga terdapat korelasi positif antara jumlah kedatangan wisatawan mancanegara dengan jumlah perusahaan mikro, namun terdapat korelasi negatif antara jumlah

kedatangan wisatawan mancanegara dengan jumlah perusahaan kecil.

Dari tahun 2019 ke 2020 di Provinsi Bali, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara mengalami penurunan, jumlah perusahaan mikro mengalami penurunan, dan jumlah perusahaan kecil mengalami penurunan. Sehingga terdapat korelasi positif antara jumlah kedatangan wisatawan mancanegara dengan jumlah perusahaan mikro dan jumlah perusahaan kecil.

Dari tahun 2019 ke 2020 di Provinsi Kepulauan Riau, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara mengalami penurunan, jumlah perusahaan mikro mengalami penurunan, dan jumlah perusahaan kecil mengalami kenaikan. Sehingga terdapat korelasi positif antara jumlah kedatangan wisatawan mancanegara dengan jumlah perusahaan mikro, namun terdapat korelasi negatif antara jumlah kedatangan wisatawan mancanegara dengan jumlah perusahaan kecil.

Dari tahun 2019 ke 2020 di Provinsi Sumatera Utara, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara mengalami penurunan, jumlah perusahaan mikro mengalami penurunan, dan jumlah perusahaan kecil mengalami kenaikan.

Sehingga terdapat korelasi positif antara jumlah kedatangan wisatawan mancanegara dengan jumlah perusahaan mikro, namun terdapat korelasi negatif antara jumlah kedatangan wisatawan mancanegara dengan jumlah perusahaan kecil.

Kesimpulan

Adanya pandemi COVID-19 yang ditindaklanjuti dengan larangan masuk bagi Warga Negara Asing, tentu berdampak langsung pada jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia. Lebih lanjut, walaupun bukan menjadi penyebab satu-satunya, penurunan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara menjadi salah satu penyebab yang signifikan terhadap penurunan jumlah perusahaan mikro di Provinsi Banten, Provinsi Bali, Provinsi Kepulauan Riau dan

Provinsi Sumatera Utara. Namun, seiring dengan membaiknya kondisi pandemi COVID-19, yang dibarengi dengan berbagai kebijakan pemerintah Indonesia, seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pengadaan sarana dan prasarana kesehatan, pelaksanaan program vaksin, hingga pelacakan (tracing), jumlah wisatawan mancanegara diprediksi akan membaik seperti semula, yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah perusahaan mikro di daerah terkait.

BIBLIOGRAFI

- Atmadjati, A. (2014). *Manajemen Operasional Bandar Udara*. Sleman: Deepublish. [Google Scholar](#)
- Firdaus, M. N., Lutfitriani, I. D., & Prameswari, D. (2020). Pengaruh COVID-19 terhadap Perkembangan Industri Hiburan dan Pariwisata Kawasan Asia Timur Menggunakan Black Swan Theory. *Prosiding UMY Grace*, 1(2), 1–12. [Google Scholar](#)
- Lindungan, B. R. (2012). *Praktik-praktik Penentuan Biaya Produk pada 10 Perusahaan Kecil Menengah di Yogyakarta*. UAJY. [Google Scholar](#)
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662–669. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>. [Google Scholar](#)
- Nurhasanah, G. (2021). *Analisis Dampak Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2016 tentang Bebas Visa Kunjungan terhadap Pelaksanaan Fungsi Keimigrasian pada Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Soekarno-Hatta*. kemenkumham.go.id. [Google Scholar](#)
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709.

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
. [Google Scholar](#)

Salim, S., & Syahrur, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. [Google Scholar](#)

Santoso, D. H., & Santosa, A. (2020). *COVID-19 dalam ragam tinjauan perspektif*.

LPPM Mercubuana. [Google Scholar](#)

Santoso, J. (2000). Perseroan Terbatas sebagai Institusi Kegiatan Ekonomi yang Demokratis. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 7(15), 194–203. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol7.iss15.art15>. [Google Scholar](#)

Copyright holder :

Luh Asri Martani (2022)

First publication right :

Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

